

## PENERAPAN INSTRUMEN TES URAIAN DALAM EVALUASI PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI HARMONI DALAM EKOSISTEM KELAS 5 DI SDN KEBUNDADAP TIMUR II

Imelda Eka Ainurramadhani<sup>1\*</sup>, Indahsari<sup>2</sup>, Andika Adinanda Siswoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas, Trunodjoyo Madura

\*Corresponding Email : [ekaimelda330@gmail.com](mailto:ekaimelda330@gmail.com)<sup>1</sup>, [indahsary087@gmail.com](mailto:indahsary087@gmail.com)<sup>2</sup>, [andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id](mailto:andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id)<sup>3</sup>

### A B S T R A K

Penelitian ini di rancang untuk menganalisis penerapan instrumen tes uraian dalam evaluasi pembelajaran pada peserta didik kelas 5 di SDN Kebundadap Timur II, khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan materi Harmoni dalam Ekosistem. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, meliputi observasi, dan analisis hasil penilaian siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami hambatan dalam memahami materi akibat metode pembelajaran yang kurang interaktif, sehingga hasil belajar rendah. Instrumen tes uraian terbukti mampu mengukur pemahaman mendalam siswa, namun tantangan muncul dalam konsistensi evaluasi. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.

**Kata Kunci:** instrumen tes, evaluasi pembelajaran, IPAS, harmoni ekosistem, metode pembelajaran.

### A B S T R A C T

*This study aims to analyze the application of essay test instruments in evaluating learning outcomes of 5th-grade students at SDN Kebundadap Timur II, focusing on the science subject "Harmony in Ecosystems." A qualitative approach was employed, involving observations, and analysis of student test results. The findings reveal that most students struggled to grasp the material due to less interactive teaching methods, resulting in low learning outcomes. Essay test instruments effectively measured students' deep understanding, though challenges arose in maintaining evaluation consistency. Improved learning outcomes can be achieved through implementing more engaging and varied teaching methods.*

**Keywords:** essay test instruments, learning evaluation, science, harmony in ecosystems, teaching methods.

### PENDAHULUAN

Secara etimologi, pendidikan berasal dari istilah bahasa Yunani "Paedagogie," yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "paes," berarti anak, dan "ago," berarti aku menuntun. Dengan demikian, "Paedagogie" secara harfiah berarti "aku menuntun anak." Jika ditinjau lebih lanjut, pendidikan mengandung makna membimbing anak agar dapat beradaptasi kembali dengan kondisi Masyarakat (Zohriah et al., 2023). Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami pembaruan kurikulum sekitar sebelas kali, dimulai dari kurikulum sederhana pada tahun 1947 hingga kurikulum 2013 yang digunakan

sebelumnya. Pergantian kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Setiap pembaruan merupakan hasil kebijakan dari pihak-pihak yang berwenang dalam sector pendidikan di Indonesia. Saat ini, kurikulum yang digunakan dikenal sebagai Kurikulum Merdeka atau konsep Merdeka Belajar. Pada tahun 2019, Mendikbud Nadiem Makarim memodifikasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) (Aufaa & Andaryani, 2023).

Menurut (Joeniarni & Mulyoto, 2022) pendekatan tipe Jigsaw memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan. Kelebihannya meliputi suasana pembelajaran yang tidak membosankan karena berpusat pada siswa, mendorong keberanian bertanya, berbicara, dan berpendapat, serta meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi kelompok, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan minat dan prestasi belajar. Siswa juga lebih menguasai materi karena dapat mengajarkannya kepada teman, meningkatkan kecakapan berinteraksi, keyakinan diri, serta menciptakan hubungan interpersonal yang positif. Selain itu, penghargaan dari guru mampu mendorong semangat belajar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menumbuhkan sikap optimis. Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti kesulitan siswa yang kurang percaya diri atau tidak terbiasa berkompetisi untuk menyampaikan pendapat, gangguan konsentrasi akibat suasana kelas yang ramai, serta kecenderungan siswa yang kurang kreatif atau pemalu untuk bergantung pada teman dan tidak aktif berdiskusi. Bagi siswa yang tidak berminat belajar, tipe pembelajaran ini juga dapat dianggap kurang menarik. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw diterapkan dalam penelitian ini karena menekankan bahwa pencapaian pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi turut dipengaruhi oleh siswa lain dalam pembelajaran, seperti teman sebaya. Melalui penerapan model kooperatif tipe Jigsaw, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam mengikuti proses belajar, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan capaian pembelajaran mereka (Puspitoningsrum, 2020). Sedangkan menurut (Nomor et al., 2022), model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan kelompok siswa yang terdiri dari anggota kecil beranggotakan empat hingga enam orang dengan komposisi heterogen. Dalam model ini, siswa bekerja sama dengan saling bergantung secara positif sambil tetap memiliki tanggung jawab secara mandiri. Pada proses perencanaan meliputi beberapa kegiatan yaitu merumuskan spesifikasi, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar merancang rencana pelaksanaan tindakan, menyusun instrumen penelitian, menyusun RPP, menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada fase tindakan dilaksanakan setelah diperoleh informasi mengenai situasi kelas, kondisi peserta didik dan sarana pendidikan. Tindakan dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi harmoni dalam ekosistem yang berhubungan dengan ekosistem. Pada proses observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik. Sedangkan pada porsesi refleksi dilakukan untuk mengukur pencapaian suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Aktivitas ini dilakukan untuk mengamati pencapaian dan kelemahan dari perencanaan yang dilaksanakan sebelumnya. Pada proses refleksi juga sebagai pedoman dalam

menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral yang melibatkan dua komponen utama, yaitu guru dan peserta didik. Bagi guru, evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana pengajaran yang dilakukan selaras dengan tujuan lembaga pendidikan, kesesuaian strategi dan metode yang digunakan, serta relevansi materi yang diajarkan. Sementara itu, bagi peserta didik, evaluasi membantu memberikan gambaran kepada guru mengenai kelemahan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta mengidentifikasi materi yang belum dipahami secara mendalam(Elfira et al., 2023). Dalam hal ini, evaluasi menjadi alat yang esensial untuk mengarahkan pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan individu. Evaluasi juga membuka peluang bagi guru dan siswa untuk berinteraksi secara produktif, memperbaiki kualitas pengajaran, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Ramadhan, 2019). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi merupakan proses kolaboratif antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN Kebundadap Timur II, evaluasi pembelajaran melalui instrumen tes menjadi salah satu cara untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian kompetensi yang telah dipelajari siswa. Oleh sebab itu perlu adanya tes sebagai instrumen evaluasi yang memiliki peran vital dalam mengumpulkan data yang objektif mengenai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Evaluasi yang efektif tidak hanya mencakup aspek evaluasi terhadap hasil belajar, dan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penerapan instrumen tes yang baik dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk bagi guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, serta memberikan umpan balik yang tepat untuk perbaikan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik di kelas V SDN Kebundadap Timur II untuk merancang dan menerapkan instrumen tes yang valid, agar hasil evaluasi dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai kemampuan siswa.

Menurut (Imania & Bariah, 2019) mengartikan penilaian hasil belajar siswa sebagai tahapan yang bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan mengenai proses pembelajaran peserta didik dan untuk mengambil pilihan yang berhubungan dengan hasil atau pencapaian akademik mereka. Evaluasi terhadap capaian pembelajaran siswa adalah aktivitas pendidik yang berhubungan dengan keputusan yang diambil mengenai pencapaian keterampilan atau hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, penilaian terhadap hasil belajar siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh pada pencapaian kompetensi, tetapi juga disebabkan oleh faktor lainnya yang dapat memengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Salah satunya adalah tingkat keaktifan siswa yang dapat menurun akibat kejemuhan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Menurut (Kahar et al., 2020a), rendahnya tingkat keaktifan siswa disebabkan oleh kejemuhan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Penerapan model pembelajaran yang tidak variatif dapat berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan pernyesuaian melalui perbaikan model dan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan strategi yang kurang

baik dapat memengaruhi kegiatan pengajaran, yang pada akhirnya berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa.

Menurut (Widiastuti et al., 2021) proses pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan data sehingga pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya: Dengan memanfaatkan metode dokumen yaitu mengumpulkan data hasil belajar melalui instrument tes dengan melalui observasi yaitu mengumpulkan data melalui test berupa tes tertulis tentang yang terdiri dari tes pilihan gandan dan tes uraian dengan materi harmoni dalam ekosistem. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles yang terdiri atas empat langkah yaitu meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dimana proses analisis data dilakukan dengan cara menganalisis hasil belajar dengan analisa deskripstif.

Tes merupakan prosedur atau cara yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Salah satu jenis tes yang umum digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes pilihan ganda. Tes ini termasuk dalam kategori tes objektif yang memiliki ciri khas yaitu adanya petunjuk jawaban yang jelas dan pasti, maka hasil penilaianya dapat dilakukan secara objektif. Dengan kata lain, sesudah siswa menyelesaikan soal dalam bentuk pilihan ganda, mereka akan mendapatkan skor yang konsisten meskipun diperiksa oleh lebih dari satu pemeriksa. Hal ini disebabkan karena setiap jawaban memiliki skor yang telah ditentukan, tanpa adanya pilihan jawaban yang ambigu atau setengah benar. Tes pilihan ganda umumnya berisi pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh siswa dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan, di mana satu jawaban yang benar dan yang lainnya berfungsi sebagai pengelabuh (*distractor*) (Magdalena et al., 2021)

Faktor permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang disampaikan di SDN Kebundadap Timur 2 yaitu faktor yang pertama penyampaian materi oleh guru sering kali berlangsung dengan cakupan yang lebih luas serta menyeluruh, sehingga peserta didik dituntut supaya lebih bersemangat sepanjang mengikuti pembelajaran. Namun, dengan keterbatasan waktu yang ada, konsentrasi siswa cenderung menurun, menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif dan tidak optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Akibatnya, peserta didik akan merasa bosan pada pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Beberapa siswa kemudian memilih untuk bersenang-senang sesuai minat mereka sendiri, seperti bermain, mengganggu teman sebangku, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Permasalahan kedua menyebabkan rendahnya kemampuan serap peserta didik yang mengakibatkan kemampuan konsentrasi dalam belajar (Anis Indira Dwi Saputri et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan yang pertama, guru merancang media interaktif inovatif, seperti *Wordwall* dan presentasi PowerPoint, untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Media ini dirancang agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya (Anis Indira Dwi Saputri et al., 2023) menyebutkan bahwa media interaktif inovatif seperti *Wordwall* dapat menjadi sarana

yang menyenangkan dan efisien bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Untuk mengatasi permasalahan yan kedua membantu siswa meningkatkan konsentrasi, diperlukan berbagai upaya, seperti menumbuhkan minat atau motivasi belajar yang tinggi, menyediakan tempat belajar yang bersih dan rapi, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk mencegah rasa bosan. Selain itu, penting juga untuk menyelesaikan gangguan atau masalah yang dapat mengalihkan perhatian, serta menanamkan tekad untuk memperoleh hasil maksimal setiap kali belajar. Peserta didik yang mampu berkonsentrasi dapat belajar dengan optimal baik dimana saja dan kapan saja. Bagi siswa yang belum memiliki kemampuan ini, diperlukan latihan-latihan khusus, karena konsentrasi adalah kunci keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, kemampuan berkonsentrasi sangat menentukan capaian belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan secara kualitatif, Menurut (Effendy et al., 2023) pendekatan penelitian kualitatif diartikan mendalam dengan tujuan mengumpulkan data, informasi, dan pandangan-pandangan dari responden melalui berbagai metodologi dalam meneliti masalah atau fenomena sosial maupun kemanusiaan. Menurut (9680-9694, n.d.), penyebabnya adalah beberapa faktor; yang pertama, struktur orang yang akan dipilih sebagai informan oleh pengkaji. Kemudian, hasil kajian sangat bergantung kepada sifat dan tingkat hubungan antara pengkaji dan objek penelitian. Ketiga, verifikasi hipotesis kerja akan lebih baik jika dapat dikonfirmasi oleh orang-orang yang memiliki kaitan dengan subjek penelitian. Pendekatan kualitatif berpusat pada fokus utama untuk menjelaskan tindakan individu, serta kewajibannya atas tindakan tersebut. Dalam kajiannya, pengkaji tidak sekedar memperhatikan perilaku individu, tetapi juga diharuskan untuk mempelajari tindakan itu melalui pengumpulan data mengenai alasan ataupun pertanggung jawaban atas sikap itu. Metode kualitatif dengan metode wawancara dan analisis tes untuk mengeksplorasi implementasi instrumen tes uraian dalam evaluasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) dengan materi Harmoni dalam Ekosistem. Pendekatan kualitatif, dapat menguraikan peristiwa yang berlangsung guna menemukan penyebab dibalik peristiwa tersebut yang dijelaskan secara rinci dan komprehensif dengan. Penelitian ini dilakukan pada SDN Kebundadap Timur 2. Peserta yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang mengikuti evaluasi pada kelas V. Observasi dilakukan dalam pelajaran IPAS kepada siswa kelas V untuk menggali pemahaman mereka mengenai materi harmoni dalam ekosistem. Selain itu, instrumen penilaian dalam bentuk esai dan pilihan disebarluaskan kepada siswa kelas 5 yang telah mempelajari materi harmoni dalam ekosistem.

Menurut (Fitria et al., 2019) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *classroom action research* merupakan langkah yang diterapkan untuk mengoreksi atau memperbaiki kualitas pembelajaran. PTK merupakan pendekatan peningkatan keterampilan, dimana peserta didik menganalisis cara peserta didik belajar terkait dengan metode pengajaran mereka. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam merefleksikan diri, mendorong kemajuan sekolah, serta membangun budaya profesional di kalangan pendidik. Oleh sebab itu Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu cara

pengembangan profesi pendidik dimana seorang pendidik dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang dianggap sebagai aktivitas ilmiah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran seperti menerapkan metode, strategi dan alat, guna mengembangkan keterampilan profesionalnya. Selain itu, data juga didapat melalui evaluasi hasil belajar peserta didik yang mencakup soal uraian dan pilihan berganda. Ujian esai bertujuan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam memaparkan konsep-konsep harmoni dalam ekosistem, sedangkan soal pilihan ganda digunakan untuk menilai pengetahuan faktual siswa. Menurut (Diputera, n.d.)menjelaskan bahwa tes esai adalah jenis pertanyaan terkait meminta siswa untuk memberikan jawaban dengan cara menjabarkan, menerangkan, membahas, membandingkan, mengemukakan argument, atau jenis lainnya sesuai dengan persyaratan kebutuhan soal menggunakan istilah dan bahasa mereka secara mandiri. Soal esai umumnya dikenali dengan pemakaian kata seperti (*uraikan*), (*jelaskan*), (*mengapa*), (*bagaimana*), (*bandingkan*), atau (*simpulkan*). Soal-soal tes esai biasanya terdiri dari 5-10 soal yang diselesaikan dalam waktu 90-120 menit. Ujian ini mengharuskan peserta didik untuk mengatur, menafsirkan, dan mengaitkan pemahaman yang dimiliki. Secara singkat, tes esai meminta peserta didik untuk mengulas kembali materi yang dipelajari dan menunjukkan kreativitas yang tinggi.

Hasil ujian siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung prosesntase peserta didik yang mampu menjawab soal dengan tepat pada tes pilihan ganda dan menilai kedalaman jawaban pada tes uraian untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, pengecekan keabsahan hasil penelitian di periksa menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil tes siswa untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk pengembangan instrumen evaluasi yang lebih efisien pada pembelajaran IPAS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebundadap Timur 2, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, pada kelas V khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan topic Harmoni dalam ekosistem yang melibatkan 13 peserta didik, terdiri 7 (laki-laki) dan 6 (perempuan), dengan menggunakan tes pilihan ganda dan tes uraian. Dari hasil post-test yang dilakukan terhadap siswa kelas V Sebelum tindakan dilakukan, siswa di SDN Kebundadap Timur 2 kurang menunjukkan antusiasm dan fokus dalam pembelajaran. Hal ini dari rendahnya beberapa hasil post-test yang diperoleh siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS dengan topik Harmoni dalam Ekosistem. Beberapa siswa terlihat kesulitan memahami materi, dan focus mereka terpecah karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Sehubungan dengan itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperbaiki pemahaman dan partisipasi siswa melalui penerapan metode yang lebih interaktif. Melalui pendekatan yang lebih menarik, seperti penggunaan alat peraga dan media visual, diharapkan siswa dapat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan cara ini, diharapkan pula nilai post-test siswa dapat meningkat dan mereka lebih memahami konsep harmoni dalam ekosistem.

Berikut Langkah-langkah proses pembelajaran IPAS dengan materi harmoni dalam ekosistem menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw: Langkah pertama perencanaan

pembelajaran Dimana menurut (Gemnafle & Batlolona, 2021)mencakup proses merancang materi, sarana, strategi, metode, serta penilaian yang disesuaikan dengan pembagian waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu merancang serta meningkatkan isi topik, menentukan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai, memilih strategi dan sarana pembelajaran yang tepat, serta menyusun instrumen evaluasi dalam berbagai format untuk menilai tingkat pencapaian sasaran pembelajaran.



Sumber Imelda Eka Ainurramdhani dan Indahsari

**Gambar 1**

Langkah kedua Guru memulai dengan menjelaskan materi tentang harmoni dalam ekosistem, mencakup pengertian, komponen ekosistem, interaksi antar makhluk hidup, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.



Sumber Imelda Eka Ainurramdhani dan Indahsari

**Gambar 2**

Langkah ketiga peserta didik diberikan tugas individu untuk mengkaji dan memahami materi yang telah disampaikan.



Sumber Imelda Eka Ainurramdhani dan Indahsari

**Gambar 3**

Langkah keempat setiap peserta didik diminta menjawab soal tes berupa uraian dan pilihan ganda secara mandiri untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi.



Sumber Imelda Eka Ainurramdhani dan Indahsari

**Gambar 4**

Langkah kelima Sesudah semua siswa menyelesaikan tugas, guru memberi kesempatan untuk mendiskusikan pertanyaan atau hambatan yang mungkin muncul selama pengerjaan soal. Sebagai penutup, guru menyimpulkan pembelajaran dengan menegaskan poin-poin penting, memberikan klarifikasi jika diperlukan, dan menyampaikan tindak lanjut untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi tentang harmoni dalam ekosistem.

Dari hasil pengamatan pada nilai hasil belajar pada kelas V SDN Kebundadap Timur 2 menunjukkan beberapa hasil post-test yang bagus. Untuk materi harmoni ekosistem, terdapat 6 siswa yang kurang mencapai KKM, atau 46,15% dan 6 siswa yang rendah mencapai KKM, atau 46,15%, dan 1 siswa cukup mencapai KKM 7,69%. Tabel dibawah ini dapat lebih digunakan untuk lebih jelasnya

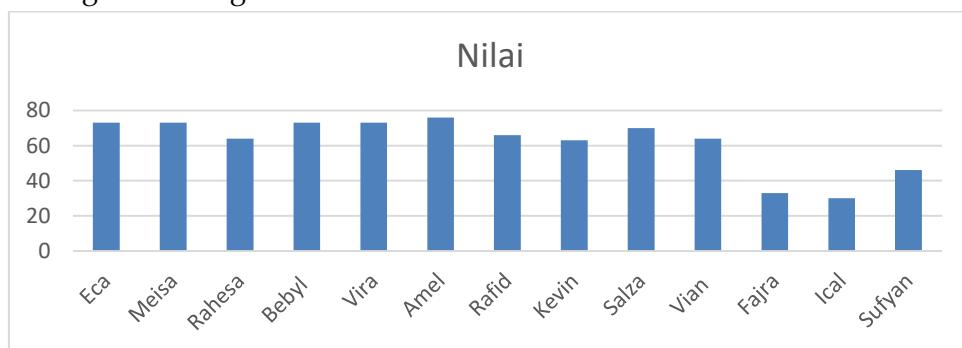
Tabel 1.1 frekuensi hasil tes

No	Nilai	Frekuensi
1.	30	1
2.	33	1
3.	46	1
4.	63	1
5.	64	2
6.	66	1
7.	70	1
8.	73	4
9.	76	1

Tabel 1.2 kriteria hasil test

Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase
0-64	E (Kurang)	6	46.15%
65-73	D (Rendah)	6	46.15%
74-82	C (Cukup)	1	7.69%
83-91	B (Baik)	0	0%
92-100	A (Sangat Baik)	0	0%

Tabel 1.3 Diagram batang



Tabel 1.4 Descriptives Variabel

N		Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
A	13	30	76	61.85	15.630
Valid N	13				

Berdasarkan tabel persentase hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Kebundadap Timur 2 pada evaluasi instrument tes, beberapa siswa mendapatkan nilai rendah dari KKM 70 dengan persentase 46,15% dengan nilai terendah 30-73 dan nilai tertinggi 76 dengan persentase 7,69%. Berdasarkan hasil analisis pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw mengakibatkan sebagian siswa sulit berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, siswa juga rendah dalam keaktifan dikarenakan kejemuhan terhadap strategi yang diterapkan.

### **Pengertian evaluasi pembelajaran**

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh hubungan antara aktivitas guru dan siswa, yang berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Penilaian pembelajaran adalah bagian dari proses pembelajaran. Hal ini penting bagi guru untuk mengetahui kemajuan siswa dan membuat keputusan tentang pembelajaran. Menurut (I Putu Suardipa, 2020) evaluasi merupakan proses untuk menentukan sejauh mana hasil yang diperoleh dari berbagai kegiatan yang telah dirancang dapat mendukung pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Magdalena et al., 2023) menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebuah aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk memahami kondisi suatu objek dengan memanfaatkan instrumen tertentu, selanjutnya, hasilnya dianalisis dengan kriteria yang telah ditentukan guna menghasilkan sebuah Kesimpulan. Sedangkan menurut (Bici & Çela, 2017) Evaluasi juga memiliki peran penting dalam mengevaluasi keseuian topic serta pengalaman pembelajaran terhadap tujuan pendidikan. Data ini berguna sebagai masukan untuk perbaikan dalam pengajaran. Di sisi lain, evaluasi memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar dan melatih keterampilan mereka selama proses pembelajaran berlangsung (Elfira & Negeri Padang, n.d.). Selain tujuan utama, penilaian juga memiliki beberapa tujuan khusus. Yang Pertama, untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif melalui mengikuti program pendidikan. Tanpa evaluasi, siswa cenderung kurang termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi mereka. Kedua, untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi capaian atau ketidakberhasilan siswa dalam menjalani program pendidikan, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat.

### **Instrument tes**

Instrumen adalah alat pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menilai berbagai aspek suatu objek, seperti kemampuan berpikir, sikap, minat, serta informasi lainnya. Jika tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat berpikir kritis melalui literasi sains, maka alat yang digunakan harus dapat menggambarkan kemampuan tersebut. Instrumen penilaian formatif yang dirancang dalam bentuk deskripsi adalah tes yang diberikan secara tingkat kemampuan peserta didik, sekaligus untuk mengenali dan mengoreksi kesalahan yang perlu diperbaiki (Lestari & Setyarsih, 2020). Menurut (Sholiha & Rizal, 2023), salah satu metode penilaian yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam aspek kognitif adalah soal pilihan ganda. Pertanyaan pilihan ganda merupakan tipe ujian yang berisi satu pertanyaan dengan beberapa opsi jawaban, dimana hanya satu jawaban yang benar dan sisanya berfungsi sebagai pilihan pengelabui. Jawaban pada soal pilihan ganda bisa berupa kata, kalimat, simbol, angka, atau bilangan, tergantung pada jenis pertanyaan yang diajukan.

## Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur kami sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan atas anugerah dan rahmat-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan dengan sukses. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Ungkapan terima kasih khusus kami sampaikan terhadap:

1. Bapak Andika Adinanda Siswoyo S.Pd, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Evaluasi pembelajaran atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama proses penelitian berlangsung.
2. Guru di SDN Kebundadap Timur II, khususnya guru IPAS kelas 5 bapak Ady Sumitro S.Pd , atas kesediaannya memberikan informasi yang berharga dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian.
3. Siswa kelas 5 SDN Kebundadap Timur II yang telah berpartisipasi aktif selama proses pengumpulan data.

Kami mengakui bahwa penelitian ini masih sangat kurang dari dari kesempurnaan. Dengan demikian masukan dan saran yang membangun sangat kami nantikan untuk perbaikan dimasa depan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Terima kasih.

## SIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan alat tes uraian dan pilihan ganda dalam evaluasi pembelajaran pada siswa kelas 5 SDN Kebundadap Timur II memberikan hasil yang signifikan dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi Harmoni dalam Ekosistem. Penggunaan tes uraian mampu menggambarkan kemampuan siswa secara lebih mendalam dibandingkan dengan tes pilihan ganda, karena siswa dituntut untuk memberikan penjelasan yang terstruktur dan mencerminkan pemahaman konsep.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan memahami materi, yang disebabkan krana metode pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Hal ini dapat berdampak pada motivasi siswa dalam belajar, sehingga hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tantangan lainnya adalah konsistensi dalam penilaian, karena tes uraian cenderung lebih subjektif dibandingkan tes pilihan ganda.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti model pembelajaran kooperatif atau penggunaan media visual, guna meningkatkan fokus dan antusiasme siswa dalam belajar. Selain itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dalam merancang dan menerapkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Hal ini diharapkan dapat memperkuat proses pembelajaran yang lebih efisien dan menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian tujuan Pendidikan. Melalui upaya tersebut, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, tidak hanya dari segi pencapaian nilai akademik, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lanjutan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih inovatif, guna mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- 9680-9694. (n.d.).
- Aufaa, M. A., & Andaryani, E. T. (2023). Dampak Transformasi Pendidikan Nasional dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur. *Pedagogika: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1122>
- Bici, R., & Çela, M. (2017). Education as An Important Dimension of the Poverty. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(3), 88. <https://doi.org/10.26417/ejms.v4i3.p88-95>
- Diputera, A. M. (n.d.). TEORI PENILAIAN TES ESSAI ATAU URAIAN. In *Journal Reseapedia* (Vol. 1, Issue 1).
- Effendy, E., Siregar, E. A., Fitri, P. C., & Damanik, I. A. S. (2023). Mengenal Sistem Informasi Manajemen Dakwah (Pengertian Sistem, Karakteristik Sistem). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
- Elfira, I., & Negeri Padang, U. (n.d.). Systematic Literature Review : Efektivitas Penggunaan Google Form untuk Evaluasi Pembelajaran. In *MATHEMA JOURNAL E-ISSN* (Vol. 5, Issue 2).
- Giri Prawiyogi, A., Latifatu Sadiah, T., Purwanugraha, A., & Nur Elisa, P. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1).
- I Putu Suardipa, K. H. P. (2020). PERAN DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal WidyaCarya*, 4.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). RANCANGAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING. *JURNAL PETIK*, 5(1). <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Joeniarni, L., & Mulyoto, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Aksara Jawa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.3646>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020a). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Lestari, D., & Setyarsih, W. (2020). Kelayakan Instrumen Penilaian Formatif Berbasis Literasi Sains Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 9(3). <https://doi.org/10.26740/ipf.v9n3.p561-570>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *MASALIQ*, 3(5). <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). ANALISIS INSTRUMEN TES SEBAGAI ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN SBdP SISWA KELAS II SDN DURI KOSAMBI 06 PAGI. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 2).

- Nomor, R., Wen, J. R., & Pangemanan, A. S. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SPLDV. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4).
- Puspitoningrum, E. (2020). ANALYSIS OF PROBLEMS IN THE NEEDS OF LEARNING STUDENT Analisis Permasalahan pada Kebutuhan Belajar Keterampilan Menulis Makalah Mahasiswa Melalui Model Jigsaw di Era Digital (Kajian Awal Lesson Study). *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(1).
- Sholiha, R., & Rizal, M. S. (2023). Pelaksanaan dan Hambatan Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5719>
- Widiastuti, R., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Kuis Educandy pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1161>
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3). <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>